

Implikasi Pendidikan dari QS An-Nisa ayat 58 tentang Amanah dan Adil terhadap Kepemimpinan dalam Pendidikan

Ikhwan Abdian*, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*iabdian8@gmail.com, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. The Great Qur'an is guidance, a legal constitution, a source of God's system of rules for life, a path to becoming a leader of an educational institution that is approved by Allah, a source of wisdom, trustworthy and fairness for humans. This research uses this research method, which is more of a qualitative descriptive analytical research approach (literature study) equipped with data sources in this research, namely primary data sources, the Qur'an and Hadith and secondary data sources, namely books that discuss leadership in education. These books are intended as tools to help analyze the interpretation of the Tafsir Al-Qur'an regarding verses relating to leadership in education. Data collection techniques collected in this research used library research methods. The collection technique is by searching for sources such as tafsir, books, journals and existing research to determine literature related to the verse being researched through the tafsir method to analyze QS An-Nisa verse 58 which is associated with leadership in education. Allah commanded to convey the mandate to lead educational institutions to those who are entitled to receive it (an-tuaddul amanati ila Ahliha), Allah Swt also ordered the elected leaders of educational institutions to establish laws fairly (hakamtum bainannas an tahkumu bil adl). In this verse, according to the mufassir, the meaning of amanati ila Ahliha means a form of handover, entrustment to those who are experts in their field and hakamtum means a sign of establishing a comprehensive law. and bil adli can be interpreted as a whole as Fair, namely establishing the law correctly.

Keywords: *Trustworthy, Fair, and Qs An-Nisa verse 58, Leadership in Education.*

Abstrak. Al-Qur'an yang Agung adalah petunjuk hidayah, konstitusi hukum, sumber sistem aturan Tuhan untuk kehidupan, jalan untuk menjadi seorang Pemimpin lembaga pendidikan yang diridhoi oleh Allah, sumber hikmah, kebenaran, dan keadilan bagi manusia. Penelitian ini memakai Metode penelitian ini adalah lebih kepada penelitian kualitatif deskriptif analitis dengan pendekatan (studi literatur) dengan dilengkapi sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer al-qur'an dan hadits dan sumber data sekunder yaitu buku-buku yang membahas tentang kepemimpinan dalam pendidikan. Buku-buku tersebut dimaksudkan sebagai alat untuk membantu menganalisis penafsiran Tafsir al-qur'an terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam pendidikan. Teknik Pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan dengan cara mencari sumber seperti tafsir, buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada untuk menentukan literatur yang berkaitan dengan ayat yang diteliti melalui metode tafsir untuk menganalisis QS An-Nisa ayat 58 yang dikaitkan dengan kepemimpinan dalam pendidikan. Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanat memimpin lembaga pendidikan kepada yang berhak menerimanya (an-tuaddul amanati ila ahliha), Allah Swt juga memerintahkan kepada pemimpin lembaga pendidikan yang terpilih agar menetapkan hukum dengan adil (hakamtum bainannas an tahkumu bil adl). Dalam ayat ini, menurut para mufassir menjelaskan makna amanati ila ahliha artinya berupa penyerahan, titipan kepada yang ahli dibidangnya dan hakamtum berarti sebuah isyarat menetapkan hukum yang menyeluruh. dan bil adli dapat diartikan secara menyeluruh adalah dengan Adil yaitu menetapkan hukum dengan benar.

Kata Kunci: *Amanah, Adil, dan Qs An-Nisa ayat 58, Kepemimpinan dalam Pendidikan.*

A. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama, yang dirancang untuk memberikan manfaat individu maupun kelompok, sehingga dalam suatu kelompok merupakan faktor sangat penting dalam menentukan pencapaian yang telah ditetapkan oleh kelompok.

Kepemimpinan, sangat memerlukan seorang pemimpin yang sejatinya sebagai pendidik dan menjadi suri tauladan. Seorang pemimpin harus menerapkan sikap amanah dan adil, serta bertanggung jawab kepada setiap bawahannya sebagaimana pemimpin yang amanah memberi contoh bersikap adil, dan bertanggung jawab dalam menerapkan kepemimpinannya sehari-hari. Qs An-Nisa ayat 58 menjelaskan bagaimana menerapkan perilaku pemimpin yang menanamkan nilai-nilai amanah dan keadilan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa' ayat 58).

Seorang pemimpin yang baik tidak bersifat egosentris yang selalu mengedepankan keputusannya saja, akan tetapi seorang pemimpin yang baik juga harus mampu menerima masukan dan saran dari anggota pendidik maupun pelajar. Aspek amanah Allah sebagai pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah sebagai kepala pemimpin yang menentukan keputusan.

Fenomena saat ini banyak pemimpin lembaga pendidikan yang hanya mengedepankan kepentingan politik saja tanpa mementingkan amanahnya untuk membantu berkembangnya lembaga pendidikan. Pemimpin lembaga pendidikan yang tidak amanah dapat memengaruhi ketidakharmonisan dalam lembaga pendidikan, serta dapat meruntuhkan semangat siswa terhadap proses pendidikan.

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam proses pendidikan sebab lingkungan pendidikan tersebut berfungsi menunjang proses belajar mengajar secara nyaman, tertib dan berkelanjutan. Faktor yang paling utama bagi perkembangan dan penyesuaian individu untuk hidup layak dan berhasil selain daripada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara menjadi 3 macam, yaitu: (1) Lingkungan pendidikan keluarga, merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama, serta pendidikan yang bersifat kodrati. (2) Lingkungan pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis. (3) Lingkungan Pendidikan Masyarakat merupakan pendidikan yang menekankan kepada kecakapan hidup seseorang.

Perkataan dari Ki Hajar Dewantara yang kedua merupakan pesan penting seorang pemimpin lembaga pendidikan. Tugas utamanya ialah menyejahterakan guru serta memberikan kenyamanan, bertanggung jawab membantu siswa agar selalu merasa berkembang potensi dan bakat siswa yang sudah dimiliki, kemudian memupuk rasa mandiri sesuai dengan usianya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2018) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. BAB 1 Pasal 1 yang berbunyi Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan, meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (Kemendikbud, 2018).

Kepemimpinan dalam pendidikan juga mencakup kepada pendiri pesantren (mudiri ma'had), kepala madrasah, kepala pengasuh dan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Masing-masing mempunyai tugas membantu kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam hal

memajukan tujuan pendidikan dan visi, misi pendidikan.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti kajian ayat melalui implikasinya terhadap lembaga pendidikan dan kemajuan lembaga pendidikan menurut kajian ayat. Oleh karena itu untuk membentuk keharmonisan dalam sekolah terletak pada pemimpin amanah juga adil. Maka Penulis tertarik untuk melanjutkan kajian yang lebih lanjut dan perlu dilakukannya penelitian terkait Implikasi Pendidikan dari QS An-Nisa ayat 58 tentang Amanah dan Adil terhadap Kepemimpinan dalam Pendidikan.

B. Metodologi Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan suatu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tafsir Qs An-Nisa ayat 58 menurut para mufassir?
2. Bagaimana esensi yang terkandung dalam Qs An-Nisa ayat 58?
3. Bagaimana pendapat ahli pendidikan tentang kepemimpinan dalam pendidikan?
4. Bagaimana implikasi pendidikan dari Qs An-Nisa ayat 58 tentang amanah dan adil terhadap kepemimpinan dalam pendidikan?

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis (Rukajat, 2018). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang membahas tentang kepemimpinan dalam pendidikan. Buku-buku tersebut dimaksudkan sebagai alat untuk membantu menganalisis implikasi Qs An-Nisa ayat 58 menggunakan penafsiran al-qur'an terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam pendidikan

Adapun Tafsir al-qur'an yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah; (1) Tafsir Ibnu Katsir karya Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Damasyqi, (2) Tafsir Muyassar karya Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh, (3) Tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al Qurthubi, (4) Tafsir Ath-Thabari karya Imam Ath-Thabari, (5) Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb, dan (6) Tafsir Unisba Karya Lembaga Studi Islam Universitas Islam Bandung.

Hasil Pembahasan dan Analisis; Pembahasan

Pengertian kalimat pada Qs An-nisa ayat 58 menurut para mufassir adalah sebagai berikut;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”

1. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan makna kalimat di atas adalah Allah Yang Maha Esa menceritakan kepada kita bahwa Dia memerintahkan penyerahan amanah kepada pemiliknya (Katsir, 2007).
2. Tafsir Muyassar menjelaskan makna kalimat di atas adalah Allah memerintahkan kalian agar menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dengan berbagai macam bentuknya, di mana kalian diamanati atasnya kepada pemiliknya (Alu Asyaikh, 2016).
3. Tafsir Al-Qurthubi menjelaskan makna kalimat di atas, bahwa Amanah kembali kepada yang baik dan kepada mereka yang jahat (Al-Qurthubi, 1993).
4. Tafsir Ath-Thabari menjelaskan makna kalimat di atas bahwa Allah memerintahkan kepadamu, untuk mengembalikan kepada mereka apa yang dipercayakan rakyatmu kepadamu, sebagaimana yang diperintahkan Allah kepadamu untuk menyerahkan segala sesuatu itu kepada siapa pun yang memilikinya (Ath Thabari, 899)
5. Tafsir fi zhilalil qur'an menjelaskan bahwa makna kalimat di atas merupakan tugas kaum muslimin sekaligus akhlak mereka, yaitu menunaikan amanat-amanat kepada yang berhak menerimanya, Amanat-amanat itu sudah tentu dimulai dengan yang terbesar, yaitu amanat yang dihubungkan allah dengan fitrah manusia (Quthb, 2003).
6. Menurut tafsir unisba menjelaskan makna kalimat di atas sebagai Lafadz yang

menunjukkan arti umum itu adalah perintah kepada setiap Muslim untuk memberikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya, amanah itu berkaitan dengan haknya, atau hak orang lain, maupun hak Allah Swt (Universitas Islam Bandung, 2013)

Kata *Al-Amanati* didalam ayat ini ada beberapa definisi yang diuraikan menurut para Mufassir bahwa Makna Amanat artinya adalah seperti, bentuk penyerahan, Pesan, Kepercayaan ataupun Titipan. Berdasarkan yang penulis kaji, kata *Ahliha* dalam ayat ini berasal dari kata *Ahlun* yang berarti Keluarga, Golongan, Penduduk, Pengikut dan Ahli dalam bidang.

Kutipan dalam ayat di atas dimaknai secara bahasa yang berarti Ahli dibidangnya. Kata *Amanat* dan *Ahliha* adalah dua kata yang berkesinambungan diantara keduanya. Bahwa dalam memberikan suatu amanah yaitu kepada seseorang yang dapat dipercaya maupun kepada yang ahli dibidangnya, penyerahan amanah kepada pemiliknya

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

“Dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”

1. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan makna kalimat di atas adalah Perintah Tuhan Yang Maha Esa agar mengadili dengan adil antar manusia (Katsir, 2007).
2. Tafsir Muyassar menjelaskan makna kalimat di atas, bahwa Allah juga memerintahkan kalian agar menetapkan keputusan diantara manusia dengan adil dan obyektif bila kalian menetapkannya di antara mereka. Memikul pejabat yang sanggup memikul, menegakkan keadilan. Hukum yang adil, bukan yang zalim. Pemegang teraju hukum hendaklah mengingat sumber hukum yang asli, yaitu hukum Allah dan tegakkanlah itu (Alu Asyaikh, 2016).
3. Tafsir Al-Qurthubi menjelaskan makna kalimat di atas bahwa Ini ditujukan untuk wali, pemimpin dan para hakim dan termasuk kategori ini setiap orang yang memegang amanah (Al-Qurthubi, 1993).
4. Tafsir Ath-Thabari menjelaskan makna kalimat di atas bahwa Allah memerintahkan kepadamu, apabila kamu memerintah di antara rakyatmu, maka memerintahkanlah mereka dengan adil (Ath Thabari, 899).
5. Tafsir fi zhilalil qur'an menjelaskan makna kalimat di atas bahwasannya Ini berupa nash (hukum yang jelas) yang bersifat mutlak yang berarti meliputi keadilan diantara seluruh manusia, bukan keadilan diantara kaum muslimin dan ahli kitab saja. keadilan merupakan hak setiap manusia (Quthb, 2003).
6. Menurut tafsir unisba menjelaskan makna kalimat di atas Merupakan isyarat wajib menetapkan hukum dengan benar dan adil, kemudian Allah menjelaskan manfaat perintahnya untuk berbuat adil dan menunaikan amanat (Universitas Islam Bandung, 2013).

Berdasarkan yang Penulis kaji, Kata *Hakamtum* dalam Kamus *Ma'ani* berasal dari kata *Hakama – Yakhumu* yang berarti memerintahkan, mengomando, memutuskan, atau menetapkan. Para Mufassir berpendapat bahwa Kata *Hakamtum* berarti sebuah isyarat penetapan hukum, memerintahkan dan menetapkan Hukum, Kata *Hakamtum* merupakan sebuah kata kerja yang mengisyaratkan kepada seorang *Haakim* atau penegak hukum. Memikul pejabat yang sanggup memikul, menegakkan keadilan. Hukum yang adil, bukan yang zalim.

Menurut Para Mufassir kata Menetapkan Hukum dengan adil adalah hukum yang luas, menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal (Komprehensif) dan memahami keadaan yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi (Obyektif) sedangkan Makna *Bil Adli* terdapat dua kata yang maknanya terpisah yaitu *Bi* yang berarti “dengan” dan *Adl* yang berarti “Adil”, yang dapat diartikan secara menyeluruh adalah “dengan Adil”. menetapkan hukum dengan benar.

Hasil Pembahasan dan Analisis; Analisis.

Perintah Allah untuk menyampaikan amanat memimpin Lembaga Pendidikan kepada yang berhak menerimanya

Allah memerintahkan kepada manusia, khususnya kepada setiap seseorang yang memiliki tanggungjawab untuk memilih seorang pemimpin yang Amanah/dapat dipercaya

(trusted). Kualitas Kepemimpinan dalam pendidikan menurut Samsul Nizar (2019) untuk memilih pemimpin harus berdasarkan beberapa indikator-indikator seperti memiliki Visi (*Envision*), Integritas kepemimpinan (*Integrity leadership*), Dedikasi (*Dedication*), Keluhuran budi (*Magnanimity*), Kerendahan hati (*Humility*), Keterbukaan (*Oppeness*), Kreativitas (*Creativity*), dan Ketegasan (*Assertiveness*). (Nizar & Efendi Hasibuan, 2019)

Memiliki Visi (*Envision*) Istilah Kepemimpinan Visioner (*Visionary leadership*) merupakan kepemimpinan yang menuntut agar pemimpin dapat lebih berperan dalam menentukan arah masa depan dengan visi yang jelas dan perencanaan yang matang. Visi seorang pemimpin yang menentukan arah masa depan pendidikan (Robbins & Judge, 2008).

Memiliki Integritas kepemimpinan (*Integrity Leadership*) adalah Seorang pemimpin yang memiliki integritas, tentu akan membuat suatu kewibawaan dalam memimpin.

Memiliki Dedikasi (*Dedication*) adalah Seorang Pemimpin yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kepemimpinan yang baik, tentu tidak bersifat egosentris dan hanya memikirkan kepentingannya saja.

Memiliki Keluhuran Budi (*Magmanimity*) Seorang pemimpin salah satunya harus memiliki kelebihan dalam rohani, ialah kelebihan dalam memiliki sifat-sifat kewajiban yang memancarkan keluhuran budi pekerti, ketinggian, moral, dan kesederhanaan watak.

Memiliki Kerendahan Hati (*Humility*) Dalam memilih seorang Pemimpin tentu harus memilih sosok pemimpin yang memiliki karakter yang rendah hati.

Memiliki sifat Transparan atau Keterbukaan (*Oppeness*) Keterbukaan seorang pemimpin menjadi hal yang penting untuk menjalankan fungsi organisasi. Semakin terbuka seorang pemimpin semakin mudah anggota tim untuk menyampaikan opini atau masukkannya.

Memiliki Kreativitas (*Creativity*) Pemimpin yang kreatif memiliki ciri khas. Mereka akan menjadi penggerak inovasi bagi diri sendiri dan kepemimpinan yang ia pimpin.

Memiliki Ketegasan (*Assertiveness*) Seorang pemimpin harus memiliki sikap kepribadian yang tegas, yang selalu mengedepankan pendirian dalam hidupnya.

Perintah Allah untuk Seorang Pemimpin Lembaga Pendidikan yang terpilih agar Menetapkan Hukum secara Adil dan Obyektif

Pemimpin yang adil mampu mengambil keputusan dan kebijakan berdasarkan porsi yang tepat, mampu menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua kepentingan masyarakatnya. Sikap adil dalam konteks ini bukan berarti harus memberi sesuatu yang selalu sama terhadap satu siswa kepada siswa lainnya, akan tetapi memfasilitasi siswa agar merasa nyaman dalam lembaga tersebut, siswa yang menyelesaikan pendidikannya akan merasa senang dan nyaman, dimulai dari pengembangan karakter, potensi dirinya akan terwujud sesuai dengan kemampuannya. Perintah Allah untuk berbuat adil juga diterangkan dalam surat An-Nisa ayat 58, An-Nisa ayat 135, Al-Maidah ayat 8, An-Nahl ayat 90, Shad ayat 26, dan Al-Hadid ayat 25.

Petunjuk yang Allah berikan merupakan sebaik-baiknya Pengajaran bagi setiap Pemimpin Lembaga Pendidikan. Allah Rabbul alamin tuhan semesta alam memiliki asma Al-Haadi yang berarti maha pemberi petunjuk atau maha memberikan hidayah sebagai mentoring umat Islam tentu Allah selalu memberikan arahan kepada hambanya. Allah mendidik (mengembangkan dan memelihara) alam semesta melalui berbagai hukum-hukum yang ditetapkannya dalam Al-Qur'an. Untuk seluruh makhluk ciptaannya di alam semesta. Kependidikan Allah terhadap alam dan terkhusus kepada manusia mencakup makna Tarbiyyah yang mengandung arti mengembangkan, memelihara, menguasai, dan mendidik.

Setiap Pemimpin Lembaga Pendidikan, kebijakannya akan didengar Allah dan pergerakannya akan dilihat oleh Allah. Tanggungjawab merupakan hal yang sangat diwaspadai bagi setiap umat muslim, karena setiap tanggungjawab akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat. Dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi "Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda; "Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya (H.R. Bukhari dan Muslim).

Impikasi Pendidikan dari Qs An-Nisa ayat 58 tentang Amanah dan Adil terhadap Kepemimpinan dalam Pendidikan. Implikasi pendidikan dalam Qs An-Nisa ayat 58 terdapat

beberapa karakter kepemimpinan dalam pendidikan, yaitu amanah dan adil. Amanah merupakan kepercayaan dan keahlian seseorang untuk mengembani sebuah amanah. Di dalam lingkungan pendidikan setiap peran memiliki amanahnya tersendiri, seperti kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai pengajar kelas. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan terhadap kepemimpinan dalam pendidikan harus dilandasi dengan terwujudnya rasa percaya terhadap pimpinan lembaga pendidikan dan tegaknya keadilan. Ayat ini diawali dengan arahan untuk menyampaikan pesan atau memberikan amanat, dilanjutkan dengan arahan untuk menegakkan keadilan.

Amanah dalam Kepemimpinan Lembaga Pendidikan

Amanah dalam kepemimpinan lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah, atau kepala madrasah yang bertindak sebagai pemimpin utama dalam sekolah, memainkan peran kunci dalam mengelola sumber daya, merancang kebijakan, membina staf, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Amanah pemimpin lembaga pendidikan juga bertanggung jawab untuk memotivasi komponen-komponen pendidikan seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekolah, strategi kepemimpinan yang efektif dan berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan merangsang pertumbuhan akademik, membangun budaya sekolah yang inklusif, dan menciptakan iklim yang mendukung inovasi pendidikan (Pramudya *et al.*, 2023)

Amanat terhadap kepemimpinan dalam pendidikan merupakan kewajiban dan sikap tanggungjawab seorang pemimpin lembaga pendidikan terhadap guru, siswa dan sebagainya, yang harus memiliki kemampuan mengelola lembaga kepemimpinan, pemahaman, pengembangan, perencanaan, pelaksanaan visi dan misi pendidikan, kemampuan untuk mengevaluasi diri dan kekurangan yang terdapat pada lembaga pendidikan. Amanat pemimpin lembaga pendidikan didalam ayat ini tercantum didalam buku Kepemimpinan pendidikan dan aplikasi kepemimpinan efektif, strategis, dan berkelanjutan, Amanat kepemimpinan dalam pendidikan yakni guna mengefisienkan guru, staff karyawan, siswa dan masyarakat untuk mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah.

Mewujudkan amanat dan tujuan kepemimpinan di sekolah seorang pemimpin lembaga pendidikan memerlukan tiga fungsi utama yaitu (1) Merumuskan Tujuan Pendidikan, (2). Mengefisienkan warga sekolah meliputi guru, staff karyawan, siswa dan masyarakat, (3). Membangun lingkungan sekolah yang dinamis dan harmonis (Sihaan, 2017)

Menegakkan Keadilan dalam Kepemimpinan Lembaga Pendidikan

Pemimpin lembaga pendidikan yang adil adalah berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda atau diperbeda-bedakan, itulah yang merupakan makna asal kata adil, yang menjadikan pelakunya tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih, dan pada dasarnya pula seorang pemimpin lembaga pendidikan yang adil berpihak kepada yang benar karena, baik yang benar maupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Keadilan dalam kepemimpinan lembaga Pendidikan pada hakikatnya berarti memperlakukan guru, siswa atau sumber daya manusia lainnya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Pemimpin lembaga pendidikan diharuskan untuk bersifat adil, adil dalam memutuskan hukum diantara manusia. Adil terhadap guru, siswa, staff, dalam pendidikan, dan karyawan dalam mendamaikan perselisihan. Di dalam Al-Qur'an islam tidak mengajarkan diskriminasi dalam memutuskan keadilan. Semua orang mendapatkan perlakuan yang adil. Adil artinya mampu mengambil keputusan secara objektif, bukan secara subjektif serta terlepas dari perasaan dan kepentingan pribadi. Adil adalah perwujudan dari seorang pemimpin saat melaksanakan amanat kepemimpinannya (Akhmad *et al.*, 2021)

Seorang pemimpin yang adil dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan harus peka terhadap persoalan-persoalan yang ada, mempunyai hubungan yang responsif terhadap orang-orang yang dipimpinnya, demikian juga orang-orang yang berada di lingkungan sekelilingnya. Ia harus lebih banyak mengamati, mendengar, melihat, merencanakan, mengorganisir, dan segera melakukan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang ia dapatkan di lapangan (Munandar, 2018).

D. Kesimpulan

Dari pembahasan serta analisis skripsi yang berjudul “Implikasi Pendidikan dari Qs An-Nisa ayat 58 terhadap Kepemimpinan dalam Pendidikan” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menurut para Mufassir menyimpulkan bahwa makna *al-amanati* berarti, seperti bentuk penyerahan, titipan, kata *ahliha* dalam ayat ini berasal dari kata *ahlun* yang berarti Ahli dalam bidangnya dan kata *hakamtum* berarti isyarat memerintahkan dan menetapkan hukum yang menyeluruh (Komprehensif). Makna *bil adli* dapat diartikan secara menyeluruh adalah dengan Adil yaitu menetapkan hukum dengan benar.
2. Esensi yang terkandung dalam Qs An-Nisa ayat 58 yaitu; (1) Perintah Allah untuk menyampaikan amanat memimpin lembaga pendidikan kepada yang berhak menerimanya. (2) Perintah Allah untuk seorang pemimpin lembaga pendidikan yang terpilih agar menetapkan hukum secara adil dan obyektif. (3) Petunjuk yang Allah berikan merupakan sebaik-baiknya pengajaran bagi setiap pemimpin lembaga pendidikan. (4) Setiap pemimpin lembaga pendidikan, kebijakannya akan didengar Allah dan pergerakannya akan dilihat oleh Allah.
3. Pendapat para ahli pendidikan mengenai pengertian Kepemimpinan Pendidikan adalah sebagai berikut; Menurut Inu Kencana Syafii kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, menurut Fachrudi dan Undang Ruslan menyatakan kepemimpinan pendidikan adalah proses memengaruhi, menurut Hadari Nawawi dan Nur Ali adalah proses menggerakkan, memotivasi, menggerakkan dan memengaruhi.
4. Implikasi Pendidikan dari Qs An-Nisa ayat 58 tentang amanah dan adil terhadap Kepemimpinan dalam Pendidikan terdapat pada dua aspek yaitu; (1) Amanat dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, Amanah dalam kepemimpinan lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah/kepala madrasah yang bertindak sebagai pemimpin utama dalam sekolah, membina, dan bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. (2) Adil dalam kepemimpinan lembaga pendidikan. Adil dalam memutuskan hukum diantara manusia. Adil terhadap guru, siswa, staff, dalam pendidikan, dan karyawan dalam mendamaikan perselisihan.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang selalu mendampingi, berjuang, dan memberikan arahan kepada saya, selalu memberikan do'a terbaiknya, motivasi dan dukungannya, serta limpahan kasih sayang yang tiada henti, dan yang selalu memberikan dukungan penuh. Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing 1 bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. dan kepada dosen pembimbing 2 Ibu Dewi Mulyani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta saran dan motivasi untuk peneliti sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan maupun ketidaktahuan sehingga bertambah wawasan ilmu dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Akhmad, F., Sofia, M. N., Jayanti, G. D., Lestari, W. M., & Wibawa, Z. T. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Sesuai dengan Ayat-ayat Al-Qur'an. *Masaliq*, 1(3), 50–61. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.44>
- [2] Al-Qurthubi, A. 'Abdullah M. bin A. A. B. A.-A. (1993). *Al Jami' li Ahkamil Quran* (Vol. 5). Dar al-kutub al-Ilmiyyah.
- [3] Alu Asyaikh, S. bin M. (2016). *Tafsir Muyassar* (Vol. 1).
- [4] Ath Thabari, A. J. M. bin J. (899). *Jami'ul Bayan* (Vol. 7). Hikam Pustaka.
- [5] Katsir, I. (2007). *Tafsir Al-Qur'anil Adzim* (Vol. 1). Al-Kitab Al Ilmi.
- [6] Kemendikbud. (2018). *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. 3.
- [7] Munandar, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembelajaran Di*

- Lingkungan Sekolah. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 143–150. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.369>
- [8] Nizar, S., & Efendi Hasibuan, Z. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Prenada Media Grup.
 - [9] Pramudya, A., Nisa, K., & Harahap, M. A. (2023). Peran dan Tanggungjawab Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Universitas Pahlawan*.
 - [10] Quthb, S. (2003). *Fi Zhilal Al-Qur'an dibawah Naungan Al-Qur'an* (A. Yasin, Ed.; Vol. 2). Gema Insani Press.
 - [11] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey : Prentice-Hall.
 - [12] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. DeepPublish.
 - [13] Siahaan, A. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan : Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan*. Cv Widya Puspita.
 - [14] Universitas Islam Bandung, L. (2013). Tafsir Al Qur'an Juz 5. In *Universitas Islam Bandung* (Vol. 5).